

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PEREKONOMIAN DI DESA POSI, KECAMATAN BUA, KAB.LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah*



IAIN PALOPO

Oleh :

RINI
17 0402 0017

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PEREKONOMIAN DI DESA POSI, KECAMATAN BUA, KAB.LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah*



IAIN PALOPO

Oleh :

RINI

17 0402 0017

Pembimbing :

Dr. Takdir, M.H., M.K.M

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rini
Nim : 17 0402 0017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Rini

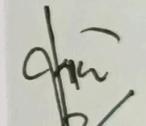
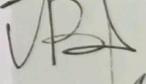
NIM. 17 0402 0017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Desa Posi, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Rini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0017, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari jumat, tanggal 30 Agustus 2024 bertepatan dengan 25 Safar 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 3 September 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Arsyad L, S.Si., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Umar, S.E., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 198912072019031005

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan hidayahnya sehingga, penyusunan Skripsi dengan judul “Analisis peran sektor pertanian terhadap perekonomian di desa posi, kecamatan bua, kab.luwu” dapat selesai diwaktu yang tepat. Setelah melalui perjuangan dan proses yang panjang.

Shalawat dan salam taklupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, para sahabat, keluarga dan pengikut-pengikutnya yang menyebarkan dan memperjuangkan ajaran agama Islam sehingga membawa peradaban seperti saat ini. Skripsi ini menjadi salah satu syarat wajib memperoleh gelar Strata Satu (S1), untuk gelar Sarjana Ekonomi bidang Program Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian Skripsi ini dapat selesai berkat dorongan, bantuan, serta bimbingan dari banyak pihak. Walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis dengan penuh keikhlasan hati dan ketulusan, mempersembahkan yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya ayah dan ibu tercinta Ardis dan Hismawati yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil sampai sekarang, dan selalu memberi dukungan serta mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah swt menerima segala amal budi mereka dan semoga penulis dapat menjadi kebanggan bagi mereka. Aamiin penghargaan yang seikhlas ikhlasnya kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag sebagai Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
4. Dr. Takdir, M.H., M.K.M yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta banyak mengarahkan dalam penyelesaian skripsi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah swt membalasnya dengan banyak kebaikan.
6. Kepala dan Pegawai Perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan skripsi penulis.
7. Pemerintah sekitar dan sekertaris Desa Posi yang telah memberikan layanan dengan baik saat melakukan penelitian di Desa Posi.

8. Teman – teman dan keluarga yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis semoga Allah SWT membalas pula dengan banyak kebaikan.

Palopo, 30 Agustus 2024

Rini

NIM : 17 0402 0017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab - Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya, kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa''	Ṡ	Es dengan titik di Atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa''	Ḥ	Ha dengan titik di Bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di Atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di Bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di Bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak pada awal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberikan tanda apa pun. Jika, terletak di tengah atau di akhir maka, dapat ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab, yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab, lambangnya berupa gabungan huruf dan harakat, transliterasinya seperti gabungan huruf, seperti:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang, lambangnya berupa huruf dan harakat.

Transliterasinya berupa tanda dan huruf seperti:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta

رَامَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya ialah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya ialah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* dalam tulisan Arab dilambangkan sebuah tanda *tasydīd*. dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْا	: <i>'aduwwun</i>

Huruf ع ber-*tasydid* terletak di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ) maka, ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: „Alī (bukan „Aliyy atau A‘ly)
عَرَبِيٌّ	: „Arabī (bukan A‘rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘rifah*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa. al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ("'), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata, dan bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤنا : *ta'murūna*

النوع : *al-nau'*

سئيؤن : *syai'un*

أميرتؤ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Dipakai dalam Bahasa Indonesia

Kata, kalimat atau istilah Arab yang ditransliterasi ialah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan, dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim dipakai dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, dipakai untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Nasr Hāmid Abū Zayd

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Al-Tūfī

Apabila nama resmi seseorang menggunakan Abū (bapak dari) dan kata Ibnu (anak dari), sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu sebagai nama akhir dalam daftar pustaka. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Singkatan yang telah dibakukan yaitu:

Swt	= <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2:4, atau QS Ali „Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Kajian Teori.....	9
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	30
H. Tehnik Analisis Data.....	30
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	31
A. Gambaran Umum Desa Posi	31
B. Hasil Penelitian.....	35
BAB V PENUTUP	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46

ABSTRAK

Rini, 2024. *“Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Desa Posi, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Dibimbing oleh Takdir.

Masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah mengenai Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Desa Posi, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Yang bertujuan untuk mengetahui peranan sektor pertanian di Desa Posi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diuraikan dalam bentuk kata-kata. Sumber data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk proses analisis data adalah dengan cara: menggolongkan data, menyajikan data dalam bentuk naratif dan akhirnya data dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa ada beberapa peran sektor pertanian itu sendiri di Desa Posi, diantaranya adalah Peningkatan produksi tanaman pangan (alat produksi dan pengolahan pertanian, penggilingan padi/jagung, dll), bantuan pertanian misalnya bantuan bibit jagung. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Saluran irigasi Tersier. Sederhana misalnya Pembangunan Saluran irigasi tersier. Namun, terdapat beberapa kendala pada peran sektor pertanian diantaranya adalah pelatihan usaha pertanian belum ada, peningkatan kapasitas kader pemberdayaan masyarakat kelompok tani masi kurang, serta jalan desa antar pemukiman ke wilayah pertanian belum dipadatkan.

Kata kunci: *Peran, sektor pertanian, perekonomian, pembangunan daerah*

ABSTRACT

Rini, 2024. *“Analysis of the Role of the Agricultural Sector in the Economy in Posi Village, Bua District, Luwu Regency”*. Thesis of the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business. Supervised by Takdir.

The main problem discussed in this thesis is the analysis of the role of the agricultural sector in the economy in Posi Village, Bua District, Luwu Regency. Which aims to determine the role of the agricultural sector in Posi Village.

This type of research is qualitative research which is described in the form of words. Data sources obtained from observation, interviews and documentation. Meanwhile, the steps used by researchers for the data analysis process are: classifying the data, presenting the data in narrative form and finally the data is analyzed and conclusions are drawn.

The results of the study show that there are several roles of the agricultural sector itself in Posi Village, including increasing food crop production (agricultural production and processing equipment, rice/corn milling, etc.), agricultural. Construction/Rehabilitation/Improvement of Tertiary Irrigation Channels. Simple, for example, the construction of tertiary irrigation channels. However, there are several obstacles to the role of the agricultural sector, including the absence of agricultural business training, increasing the capacity of community empowerment cadres for farmer groups is still lacking, and village roads between settlements and agricultural areas have not been compacted.

keywords: *Role, agricultural sector, economy, regional development*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian bukan hanya menjadi salah satu pilar utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi negara ini, tetapi juga merupakan sumber utama kehidupan bagi mayoritas penduduk. Statistik menunjukkan bahwa sektor pertanian menyerap tenaga kerja lebih besar dibandingkan sektor-sektor lainnya, menjadikannya sebagai basis perekonomian yang sangat penting. Pemerintah Indonesia telah menempatkan sektor ini sebagai prioritas utama dalam kebijakan pembangunan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan sektor ini.¹

Namun, meskipun sektor pertanian memberikan kontribusi besar, tantangan besar masih dihadapi, terutama dalam pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil pertanian. Pengelolaan yang tidak optimal dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dan tidak maksimalnya manfaat bagi masyarakat. Di provinsi Sulawesi Selatan, pertumbuhan penduduk yang pesat meningkatkan tuntutan akan produk pangan dan pertanian. Hal ini menuntut adanya langkah-langkah strategis untuk memastikan pasokan yang memadai. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) mengalami penurunan tren, dengan rata-rata kontribusi sekitar 5%, sektor ini tetap memainkan peran penting dalam perekonomian regional.

¹ Sayifullah, Emmmalian, "pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di indonesia," junal ekonomi qu, vol 8, No 1, p-ISSN:2089-4473 & e-ISSN:2541-1314 (April 2018): 66

Salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, yang selaras dengan kapasitas ekonomi daerah dalam menyediakan barang dan jasa yang diperlukan. Sektor pertanian berperan krusial dalam mencapai tujuan ini dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung swasembada pangan. Sektor ini juga menjadi kunci dalam upaya mengatasi kemiskinan dan mempromosikan kesejahteraan sosial.²

Di tingkat lokal, seperti di Desa Posi, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, sektor pertanian sangat penting bagi perekonomian desa. Dengan populasi sebanyak 1.754 jiwa dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi desa. Namun, desa ini menghadapi tantangan signifikan terkait infrastruktur, terutama dalam hal akses jalan yang memadai untuk pengangkutan hasil panen. Peningkatan infrastruktur jalan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sektor pertanian di Desa Posi.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional dan regional, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang fokus pada analisis mendalam di tingkat desa, terutama terkait dengan bagaimana keterbatasan infrastruktur mempengaruhi efektivitas sektor pertanian.³ Studi yang ada cenderung menilai sektor pertanian secara makro tanpa mengidentifikasi secara spesifik tantangan lokal seperti infrastruktur yang

² Ufira Isba, rita yani iyan, "analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja diprovinsi riau,"jurnal soaial ekonomi pembangunan, tahun VII, No 19, ISSN 2087-4502 (November 2016): 45

³ Aris Muchendar, Aliudin, Dian Anggraeni, "peran sektor pertanian dalam perekonomian provisi bante,"jurnal agribisnis terpadu, Vol 13, No.2, ISSN1979-4991 & e-ISSN 2549-0060 (Desember 2020)

menghambat produktivitas pertanian di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor seperti infrastruktur jalan mempengaruhi perekonomian desa dan menawarkan rekomendasi untuk peningkatan yang dapat mendukung pertumbuhan sektor pertanian secara lebih efektif.⁴

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini akan menganalisis peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Desa Posi, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang spesifik, terutama terkait dengan infrastruktur, dan merumuskan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung sektor pertanian di tingkat lokal.

⁴ Heppi Sofya, Silvia Rahayu, "peran sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia (analisis Input-Output)," *jurnal manajemen dan kewirausahaan*, Volume 9, Nomor 3, ISSN 2086- 5031 & E-ISSN 2615-3300 (September 2018): 62-63, DOI 10.31317

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan permasalahan pokok yaitu:

1. Bagaimanakah peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Desa Posi?
2. Apakah faktor-faktor yang menghambat peranan pertanian terhadap perekonomian di Desa Posi?
3. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan agar peran pertanian dapat menunjang perekonomian di Desa Posi?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Desa Posi!
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat peranan pertanian terhadap perekonomian di Desa Posi!
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan agar peran pertanian dapat menunjang perekonomian di Desa Posi!

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan dampak dari pencapaian tujuan.

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi-informasi pengetahuan dan menambah wawasan mengenai seberapa besar peran sektor pertanian terhadap perekonomian.

2. Bagi peneliti

Kegunaan dari penelitian ini bagi para pembaca adalah sebagai bahan masukan pengetahuan yang dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

3. Kajian praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan sebagai sarana untuk dapat mengetahui peranan sektor pertanian terhadap perekonomian.

BAB II

TINJAUAN/KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian mengenai analisis peran sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah sudah banyak yang meneliti sebelumnya. Hasil yang terdapat pada beberapa penelitian baik berupa skripsi maupun jurnal yang dijadikan dasar pertimbangan dan acuan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian saya diantaranya adalah:

1. Sugiarti, Sutarto & Wiwit Rahayu “Peran sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah kabupaten winogiri”, Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan peternakan menjadi sektor basis bagi perekonomian di kabupaten wono giri.⁵
2. Linda Umasugi “Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di kabupaten kepulauan sula provinsi Maluku”, skripsi ini menggunakan metode analisis LQ & DLQ. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan sektor perekonomian di kabupaten kepulauan sula adalah sektor pertanian dengan nilai luation quantion (LQ) 1.75 serta sektor lainnya seperti sektor industri pengelolaan dan sektor kontruksi merupakan sektor basis.⁶

⁵ Sugiarti, Sutarto, Wiwit rahayu, “*analisis peran sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah kabupaten wonogiri*,” *Agrista*, vol 4, No 3 (September 2016): 562

⁶ Linda umasugi, “*peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di kabupaten kepulauan sula provinsi maluku utara*,” *jurnal biosainstek*, vol 1, No 1 (juli 2019): 1, DOI: <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v1i01.207.10-15>

3. Maimuna talaohu, Izaac Tonny Matitaputty & Maryam sangadji “Analisis peran sektor pertanian dan pengembangannya dikabupaten buru”, Penelitian ini menggunakan metode analisis kontribusi, analisis LQ, DLQ & analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap PDRB kabupaten buru dengan keempat subsektornya menjadi subsector basis dan basis kedepan adalah subsector peternakan.⁷
4. Renaldo massie, Tinneke EM sumual & Alzefin YRM sinolungan, “Peran sektor pertanian dalam perkonomian petani padi di kecamatan tondano barat kabupaten minahasa: peran sektor pertanian padi, perekonomian”, skripsi ini menggunakan metode kualiatatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi langsung dan wawancara dan juga bukti dokumentasi penelitian analisis data ini menggunakan trigulasi. Hasil penelitian menunjukkan pada kaitannya sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sub sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki keterkaitan terhadap angka yang diperoleh paa BPRB, sektor pertanian juga memiliki keterkaitan dan berkontribusi pada sektor lainnya contohnya pemerataan tenaga kerja.⁸
5. Franscisca Wenny Astriani Widya Sari & Rita Herwawaty Br Bangun, “Analisis peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada perekonomiakabupaten deli serdang”, Penelitian ini menggunakan 3 analisis

⁷ Maiuna talaohu, tonny matitaputty, Maryam sangadji, “*analisis peran sektor pertanian dan pengembangannya di kabupaten buru*,” jurnal ekonomi, Vol XIII, No 2, ISSN 1978-3612 (Desember 2019): 95

⁸ Renaldo massie, Tinneke EM sumual, Alzefin YRM sinolungan, “*peran sektor pertanian dalam perkonomian petani padi di kecamatan tondano barat kabupaten minahasa: peran sekto pertanian padi, perekonomian*,” jurnal equilibrium 2 (2021): 15

yaitu: *typology klassen (TK)*, *laqation queation (LQ)* dan *shift share (SS)*.

Analisis TK menunjukkan bahwa kabupaten Deli Serdang termasuk daerah yang mempunyai potensi untuk berkembang dan tumbuh secara ekonomi dalam sektor pertanian di Sumatera Utara.⁹ Analisis LQ menunjukkan bahwa pada subsector tanaman pangan, perkebunan semusim, tanaman hortikultura tahunan dan lainnya, peternakan, jasa pertanian dan perbuuan, serta perikanan merupakan subsector unggulan di kabupaten Deli Serdang. Sedangkan analisis SS menunjukkan bahwa pada subsector tanaman hortikultura semusim dan subsector kehutanan dan penebangan kayu mempunyai daya saing yang tinggi dan berpotensi untuk maju dan tumbuh yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten deli serdang.

⁹ Fracisca wenny astriani widya sari, Rita herawaty Br bangun, "analisis peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada perekonomian kabupaten deli serdang," ISSN 0854-641X & E-ISSN 2407-7697 (Desember 2019): 198

B. Kajian Teori

1. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi ini mengandung tiga unsur, yaitu pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus menerus didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru, usaha meningkatkan pendapatan perkapita, dan kenaikan pendapatan harus beralangsur dalam jangka panjang.¹⁰

Lewis dalam teorinya mengasumsikan bahwa perekonomian suatu Negara pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu perekonomian tradisional di pedesaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern di perkotaan dengan industri sebagai sektor utama. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produksi. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya atau digunakannya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi atau system perekonomian serta sikap dari output itu sendiri.¹¹

¹⁰ Muhammad arafa,"*analisis peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dikabupaten Indragiri hilir,*" universitas islam riau (2021): 10

¹¹ Ramlawati,"*peranan sektor pertanian dalam perencanaan pembangunan ekonomi dikecamatan galang kabupaten toil-toli,*"jurnal ekonomi ilmu pembangunan,Volume 1, No.2, p- ISSN 2621-3842 & e-ISSN 2443 (2020):177

Adam Smith, mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpuh pada peningkatan populasi yang berdampak pada bertambahnya output dan hasil. Kemudian menurut David Ricardo, pertumbuhan penduduk yang besar dapat berdampak pada kelebihan tenaga kerja sehingga upah yang diberikan akan menurun. Sementara upah tersebut nantinya digunakan untuk membiayai tariff hidup minimum pekerja sehingga kondisi ekonomi akan mengalami kemandengan atau stationary state. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indicator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan aktivitas mekanisme pasar bebas. Teori ekonomi klasik merupakan teori dicetuskan oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga hingga abad 20.¹² Para ekonomi klasik tersebut antara lain Adam Smith, David Ricardo dan W.A Lewis. teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi modern. Karakteristik umum teori ini mengakui pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan system pasar bebas.

¹² Ahmad Ma'ruf, Latri Wihastuti, "pertumbuhan ekonomi indonesia determinan dan prospeknya," Jurnal ekonomi dan studi pemabngunan, Volume 9, Nomor 1 (April 2018):46-47

2. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang.
- b. Mencapai peningkatan ekonomi daerah.
- c. Mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.¹³

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara local (daerah).¹⁴ Orientasi ini mengarahkan kita pengambil inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersa-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah.

¹³ Steeva Tumangkeng, "analisis potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan kota tomohon," junal berkala ilmiah efisiensi, Volume 18, No 01, (2018):129

¹⁴ Hanly fendy djahar siwu, "strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah," Universitas sam ratulangi manado, (2022):2

3. Pembangunan pertanian

Secara umum dikemukakan bahwa pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja dan kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Ini dilakukan melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga makin mampu meningkatkan dan menekaragaman hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengelolaan produksi dan menunjang pembangunan wilayah.¹⁵

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, karenanya visi dan misi pembangunan pertanian dirumuskan dalam kerangka dan mengacu pada pencapaian visi dan misi pembangunan nasional. Visi pembangunan pertanian adalah terwujudnya pertanian yang modern, tangguh dan efisien menuju masyarakat Indonesia yang sejahtera. Misi pembangunan adalah:

- a. Menggerakkan berbagai upaya untuk memanfaatkan sumber daya pertanian secara optimal dan menerapkan teknologi tepat serta spesifik lokasi dalam rangka membangun pertanian yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan.
- b. Memberdayakan masyarakat pertanian menuju wiraswasta agribisnis yang mandiri, maju, dan sejahtera.¹⁶

¹⁵ Hanna nur amalina, "peran sektor pertanian terhadap perekonomian kabupaten rembang provinsi jawa tengah," universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta, (2021): 21

¹⁶ Ramlawati, "peranan sektor pertanian dalam perencanaan pembangunan ekonomi di kecamatan galang kabupaten toli-toli," jurnal ekonomi ilmu pembangunan, Volume 1, No.2, p-ISSN 2621-3842 & e-ISSN 2443 (2020):180

4. Pertanian dan Peranannya dalam Pembangunan Perekonomian

Pengertian pertanian adalah kegiatan produksi biologis yang berlangsung diatas sebidang tanah (lahan) dengan tujuan menghasilkan tanaman dan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa merusak tanah (lahan) yang bersangkutan untuk kegiatan produksi.¹⁷

Peranan merupakan suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat berpendapat bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Sedangkan pengertian pembangunan secara umum adalah proses untuk melakukan perubahan.¹⁸

Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat maka satu-satunya cara adalah meningkatkan sebagian anggota masyarakat yang hidup disektor pertanian itu.¹⁹ Cara ini dapat di tempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan

¹⁷ Tesalonika Miranda Woy, Aristotulus E. Tungka & Elis D. Takumansang, "analisis perubahan pemanfaatan lahan pertanian menjadi lahan terbangun terhadap kondisi ekonomi masyarakat di kecamatan airmadidi" jurnal spasial, Vol 6, No. 2, ISSN 2442-3262 (2019):441

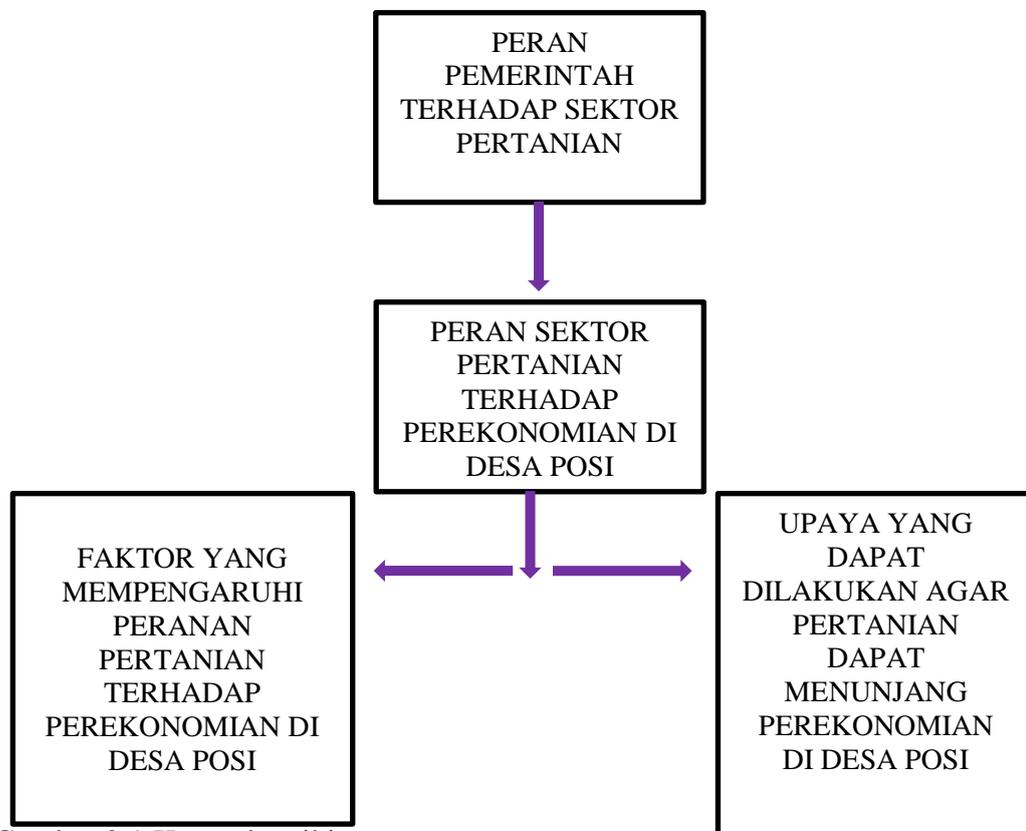
¹⁸ Oktavia Lepa, Sofie Pangemanan & ismail Rahman, "peran pemerintah daerah kabupaten bolaang mongondow dalam pembangunan pertanian (studi di kecamatan passi timur)" jurnal jurusan pemerintahan, volume 3, nomor 3, ISSN: 2337-5736 (2019):3-4

¹⁹ Satro pratomo, "analisis peran sektor pertanian sebagai sektor unggulan di kabupaten boyolali," universitas sebelas maret surakarta : 29-30

dan tanaman perdagangan mereka atau dengan menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan.²⁰



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Dari sektor pertanian Kerangka pemikiran yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dimana variabel independen terdiri dari peran sektor pertanian sedangkan variabel dependen terdiri dari pertumbuhan ekonomi.

²⁰ Ningrum, "pengaruh penggunaan metode berbasis pemecahan masalah (IPROBLEM SOLVING) terhadap hasil pembelajaran 1 metro tahun pembelajaran 2016/ 2017," jurnal promosi, jurnal pendidikan ekonomi UM metro, Vol 5, No 3, e-ISSN 2442-9449 & p-ISSN 2337-4721 (2017): 148

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Sesuai dengan pokok kajian dalam penelitian ini mengenai Fokus Penelitian Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Desa Posi, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif,²¹ dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti memilih menggunakan deskriptif, karena merupakan metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan bagaimana sektor pertanian di Desa Posi. Selain itu, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab suatu permasalahan apa saja yang terjadi pada sektor pertanian Desa Posi.²²

Dalam penelitian deskriptif, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara beberapa informan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data atau gambaran umum tentang latar belakang masalah. Jadi peneliti mendeskripsikan Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Desa Posi, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu.

²¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005, h. 35.

²² Deddy Mulyana, M. A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja

B. Fokus penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada sektor pertanian dengan pengaruhnya terhadap perekonomian. Kemudian lebih di pertajam lagi kedalam peranan, faktor yang menghambat dan upaya yang mempengaruhi sektor pertanian di Desa Posi. Selain itu, untuk lebih merinci dan membatasi ruang lingkup kajian yang di teliti maka dii perlukan objek forma sebagai landasa untuk mengkaji objek material (peranan sektor pertanian, faktor yang menghambat dan upaya yang di lakukan) pada sektor pertanian di Desa Posi.

Berdasarkan pertimbangan objek forma yang digunakan di pertimbangkan dengan pendekatan perspektif keilmuan teori ekonomi sebagai landasan kajian dari penelitian ini. Secara rinci sasaran kajian ini diuraikan sebagai berikut, peran sektor pertanian, faktor yang menghambat dan upaya yang dilakukan yang berkaitan dengan peran sektor pertanian.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang mengandung makna dan esensi kajian penelitian.²³ Berkenan dengan hal tersebut, untuk memahami dan menjelaskan batasan dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka berikutnya dapat didefinisikan berdasarkan persepsi dan pandangan peneliti terhadap eksistensi istilah tersebut. Berikut ini diuraikan secara rinci pengertian istilah tersebut.

1. Peran, Istilah peran dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “ mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimilikioleh

²³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015), h. 157.

orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Peran itu sendiri meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁴

2. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan.
3. Perekonomian merupakan sesuatu yang penting untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selain itu, ekonomi juga menjadi indikator tingkat kesejahteraan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling penting untuk mendorong perekonomian adalah sektor

²⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015), h. 157.

keuangan dan sektor riil. Tujuan utama kegiatan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan layanan kesehatan.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Posi, kecamatan bua, Kab. Luwu. Dengan pertimbangan bahwa Desa Posi memiliki potensi dalam mengembangkan sektor pertanian dan juga karena sebagian besar penduduknya bergantung pada pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama.

Adapun waktu penelitian ini berjalan selama 1 bulan dengan pelaksanaannya menggunakan beberapa tahap. Pertama, melakukan survei atau observasi lapangan lokasi penelitian. Tahap kedua, melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat. Tahap ketiga, melakukan dokumentasi dalam proses pelaksanaan wawancara.

E. Sumber Data

Sumber data secara langsung yang didapatkan oleh peneliti yaitu melalui aparat dan masyarakat Desa Posi berupa sejarah dan profil Desa Posi. Sedangka

jenis data yang kualitatif berupa dokumen yang berisi kalimat atau pernyataan.²⁵ a

1. Data primer

Data primer data yang di peroleh dari aparat Desa dan masyarakat. Adapun bentuk data yang berupa pernyataan dalam bentuk kata frase dan kalimat melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah penulis buat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh penulis tetapi dari perantara atau sebagai proses pelengkap dalam memperoleh data-data yang terdapat pada data primeralui perantara yaitu melalui internet, artikel, jurnal, buku, dan kajian pustaka.

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini keterlibatan penelitian sangat penting, karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian berperan sebagai interviewer dan observer, dengan melakukan wawancara langsung terhadap partisipasi dan melakukan pengamatan di lapangan.²⁶ Peneliti melakukan wawancara untuk

²⁵ Mudrajad Kuncoro, Ph.D, *Metode Riset untuk Bisnis & ekonomi (Bagaimana meneliti & menulis tesis)*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 8.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.119.

mendapatkan data mengenai sarana dan prasarana, selain itu dengan melakukan observasi untuk melihat keadaan sarana dan prasarana sekolah tersebut.

Dalam melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan, yaitu berupa alat perekam suara, alat tulis, buku, dan pedoman wawancara yang akan diberikan kepada setiap narasumber, untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Berikut ini adalah instrumen penelitian yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen yang dapat memberi informasi secara tepat dan akurat. Maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Pedoman observasi dilakukan dengan tujuan langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan sendiri kepada objek yang sedang diteliti.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden. Pedoman wawancara ini digunakan kepada aparat desa dan beberapa masyarakat Desa Posi.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sebuah bukti dari sumber data terkait fokus penelitian. Dokumentasi penelitian ini dengan cara mengambil gambar seluruh sumber data yang diperlukan selama penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.²⁷ Penulis mengamati objek yang akan diteliti kemudian mencatat dan diperuntukan dalam penelitian, teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan pada kondisi nyata di lapangan. Selain itu, teknik ini digunakan untuk menjaring data yang tidak dapat diungkapkan secara langsung oleh sumber data atau responden.

1. Observasi

Penulis mengamati mengenai sektor pertanian, kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi, untuk melihat keadaan sektor pertanian di Desa Posi dan bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian di Desa Posi. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan kondisi nyata di lapangan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada sumber yang telah dipilih untuk mengumpulkan data yang terkait yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh sumber atau informan. Seperti: (1) Apa saja sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Posi?, (2) Apakah sumber daya alam Desa Posi mempengaruhi sektor pertanian di Desa Posi?, (3) apa saja kendala yang di hadapi petani dalam pengelolaan pertaniannya?, (4) Bagaimana peran sektor pertanian di Desa Posi? (5) Bagaimana sektor pertanian mempengaruhi perekonomian Desa Posi? (6) Bagaimana upaya pengelolaan peran sektor

²⁷ uliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 141.

pertanian di Desa Posi agar mempengaruhi perekonomian di Desa Posi?, (7) Bagaimana upaya yang dilakukan agar sektor pertanian dapat berperan pada perekonomian di Desa Posi?.

peneliti melakukan wawancara, yaitu untuk mendapatkan sebuah data mengenai peran sektor pertanian terhadap perekonomian Desa Posi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen tata usaha seperti sejarah Desa Posi, profil Desa serta berbagai data sumber daya yang dimiliki serta data yang struktur Desa Posi. Untuk hasil dokumentasi dengan melakukan pengambilan gambar atau foto saat melakukan wawancara.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dilakukan pemeriksaan keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan kebenarannya.²⁸ Oleh karena itu, untuk mengecek keabsahan temuan ini maka teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik, pemeriksaan keabsahan dan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk tujuan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

2. Pembahasan teman sejawat

²⁸ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Teori dan Praktik*, Edisi Pertama (yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 14.

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama membahas data yang ditemukan. Dalam hal ini dilakukan proses pembahasan observasi data dan hasil wawancara dengan teman atau kolega mengenai sektor pertanian dalam peranannya, faktor yang menghambat dan upaya yang harus dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih data yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses yang terus berjalan sepanjang observasi lapangan sedang berlangsung.²⁹ Jadi, analisis data kualitatif pada umumnya bersifat induktif. Induktif adalah suatu analisis yang bersifat fakta khusus, peristiwa yang kongkret, kemudian mengarahkan kepada fakta atau peristiwa yang kongkret dan generalisasinya yang bersifat umum.

Analisis data adalah suatu proses mengatur data, mengorganisasikan dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema serta merumuskan hipotesa kerja, seperti yang telah disarankan oleh data yang telah siap di olah. Data tersebut di olah dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dokumen serta dokumentasi penelitian. Dalam penelitian ini,

²⁹ Sopiyan, "pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten enrekang tahun 2011-2020" universitas muhammadiyah Makassar (2021):25

peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan jumlah cukup banyak, sehingga perlu untuk dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal utama atau pokok, fokus kepada hal-hal yang dianggap penting, serta mencari pola dan tema yang sesuai. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah dalam melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Ketika hendak mereduksi data maka peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Jadi, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah didapatkan dari hasil temuan. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola. Hal itulah yang dijadikan bahan perhatian oleh peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data merupakan suatu proses untuk berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Untuk peneliti yang masih baru maka dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan orang lain yang telah menguasai permasalahan yang hendak diteliti. Dalam diskusi tersebut, wawasan peneliti akan bertambah dan berkembang, sehingga mampu mereduksi data yang memiliki nilai teman dan pengembangan teori yang cukup signifikan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah peneliti selesai mereduksi data maka peneliti melakukan langkah selanjutnya, yaitu menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami hal yang telah terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya yang berdasarkan apa yang telah dipahami. Jadi, dalam melakukan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif dapat berupa grafik, matrik, jaringan kerja.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten dari hasil mengumpulkan data di lapangan maka kesimpulannya dianggap memenuhi syarat dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru, yang sebelumnya belum pernah ditemukan oleh orang lain. Temuan tersebut berupa deskripsi atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar dan bahkan gelap. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal dan interaktif teori, sehingga menghasilkan penelitian yang jelas dan terang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Desa Posi

a. Sejarah Desa Posi

Desa Posi berdiri sejak terbentuknya Kabupaten Luwu pada masa itu yang menjabat sebagai kepala desa adalah Andi Kaddi Raja (Opu To Maddukalleng). Desa Posi terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Bangkudu, Tameng dan Tiromanda. Setelah pemerintahan Andi Kaddiraja berakhir maka ditunjuklah Muchlis Idrus sebagai kepala desa. Muchlis Idrus memimpin ≤ 15 tahun. Tahun 1983 kepemimpinan beralih kepada H.Andi Rahman. Beliau memerintah ≤ 2 tahun. Tahun 1985 diadakan pemilihan kepala desa secara langsung dengan dua kandidat yaitu H.Andi Rahman dan M.Arifin. Pemilihan kepala desa dimenangkan oleh M.Arifin dengan periode jabatan tahun 1985-1992.

Kepemimpin M.Arifin berakhir maka beliau digantikan oleh Andi Raksa sebagai pelaksana tugas ≤ 1 tahun tidak lama berselang desa Posi dimekarkan maka terbentuklah desa Tiromanda. Tahun 1994 diadakan pemilihan kepala desa secara langsung dengan kandidat Andi Raksa dan Rajab Lepu. Pemilihan waktu itu dimenangkan oleh Rajab Lepu, beliau memimpin desa Posi selama ≤ 13 tahun (1994-2006). Tahun 2006 diadakan kembali pemilihan kepala desa dengan kandidat waktu itu adalah Abbas Wari, Ismail B, Baba Jampang dan Haeruddin,S.Ag. Pemenangnya adalah Haeruddin S.Ag beliau terpilih pada tanggal 15 Juli 2007 dengan periode jabatan tahun 2007-2013. Pemilihan Kepala Desa Tahun 2012 Dan Terpilihlah Hj.Sanawiah Menjadi Kepala Desa Dengan Masa Jabatan 2012-2017. Pada Bulan Juli Masa Jabatan Kepala Desa Berakhir

Dan Masuk Plt Kepala desa Yang Diisi Oleh Tandiraja SP.M.Si Sampai Dengan Bulan Desember Tahun 2018. Hasil Pemilihan Kepala Desa Dimenangkan oleh Hj.Sanawiah Periode 2018-2023.

Desa Posi merupakan salah satu Desa di antara 14 Desa Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Desa Posi terdiri atas 7 (Tujuh) Dusun yaitu :

- 1) Dusun Pollo Padang
- 2) Dusun Rante
- 3) Dusun Bangkudu
- 4) Dusun Salu Bua
- 5) Dusun Salu Tarra
- 6) Dusun Malutu
- 7) Dusun Pabbatang

Untuk lebih jelasnya tentang sejarah singkat Desa Posi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I. Sejarah Desa Posi

Tahun	Peristiwa	Keterangan
2008	Desa Posi terdiri dari 3 dusun yaitu dusun bangkudu, Tameng dan Tiromanda	Kepala Desa : Andi Kaddi Raja (Opu To Maddukelleng)
1968	Masa Pemerintahan Andi Kaddi Raja berakhir	Kepala Desa : Muchlis Idrus
1983	Kepemimpinan Beralih	Kepala Desa :

		H. Andi Rahman
1985	Pemilihan Kepala Desa dengan dua Kandidat yaitu : H. Andi Rahman dan M. Arifin	Pemilihan dimenangkan oleh M. Arifin dengan Periode Jabatan tahun 1985-1992.
1992	Masa kepemimpinan M. Arifin berakhir	Pelaksana tugas yaitu Andi Raksa
1993	Desa Posi dimekarkan	Terbentulah Desa Tiromanda
1994	Pemilihan Kepala Desa dengan kandidat Andi Raksa dan Rajab Lepu	Dimenangkan oleh Rajab Lepu yang memimpin selama ± 13 tahun (1994-2006)
2006	Pemilihan Kepala Desa dengan kandidat Abbas Wari, Ismail B, Baba Jampang dan Haeruddin S,Ag.	Dimenangkan oleh Haeruddin,S.Ag dengan Periode jabatan 2007-2013.
2012	Pemilihan Kepala Desa	Hj. Sanawiah dengan Masa Jabatan tahun 2012-2017
2017	Bulan Juli 2017 Masa Jabatan Kepala Desa berakhir dan diisi oleh Plt Kepala Desa sampai Bulan Desember	Plt Kepala Desa yaitu Tandiraja SP.M.Si
2018	Pemilihan Kepala Desa	Hj. Sanawiah dengan Masa Jabatan tahun 2018-2023

b. Sumber Daya Alam Desa

Desa Posi merupakan salah satu desa di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas 26,01 Km². Secara geografis Desa Posi berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Kota Palopo
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Tiromanda
- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Tiromanda, Desa Puty dan Desa Bukit Harapan
- 4) Sebelah Barat, Berbatasan dengan Kecamatan Bastem

Secara Administratif, wilayah Desa Posi terdiri dari 7 (Tujuh) Dusun, dan 14 (Empat Belas) Rukun Tetangga. Secara umum Tipologi Desa Posi terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, Jasa dan perdagangan.

Topografis Desa Posi secara umum termasuk daerah dataran tinggi, berbukit bergelombang, perbukitan terjal dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Posi diklasifikasikan kepada dataran sedang (>100 – 500 m dpl)/dataran tinggi (>500 m dpl)

Penggunaan lahan Desa Posi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Penggunaan lahan

No.	Penggunaan Lahan	Tahun (Ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
	Lahan Sawah					

No.	Penggunaan Lahan	Tahun (Ha)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Irigasi Teknis	215	217	235	250	260
2.	Irigasi Setengah Teknis	0	0	0	0	0
3.	Irigasi Sederhana Milik PU	0	0	0	0	0
4.	Irigasi Non PU	0	0	0	0	0
5.	Tadah Hujan	58	58	65	55	50
Lahan Bukan Sawah						
1.	Pekarangan/Bangunan	45	60	70	55	70
2.	Tegal/Kebun	610	625	645	725	1000
3.	Ladang/Huma	215	230	255	200	250
4.	Pengembalaan/Padang Rumput	53	54	56	40	40
5.	Sementara Tidak Diusahakan	85	75	80	65	60
6.	Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	0	0	0	0	0
7.	Hutan Negara	0	0	0	0	0
8.	Perkebunan	180	200	220	450	560
9.	Rawa-rawa	0	0	0	0	0
10.	Tambak	0	0	0	0	0
11.	Kolam/Empang	0	0	0	0	0
12.	Lahan Lainnya	0	0	0	0	0

Tabel 3

Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan

No.	Komoditas	Produksi Per Tahun					
		Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Tanaman Pangan	Ton/Tahun					
	Padi		250	300	500	550	600
	Jagung		25	50	75	350	500
	Ubi Kayu		0	0	0	0	0
	Ubi Jalar		0	0	0	0	0
2.	Buah-buahan	Ton/Tahun					
	Mangga		1,5	1,5	1	1	1
	Jeruk		0	0	0	0	0
	Pepaya		0,5	1	1	1	1
3.	Perkebunan	Ton/Tahun					
	Kelapa		0,5	0,5	0,5	0,5	0
	Karet		0	0	0	0	0
	Kopi		0	0	0	0	0
4.	Peternakan	Ekor					
	Sapi		285	295	332	400	300
	Kerbau		260	270	283	10	5
	Kambing		100	70	60	0	0
	Ayam		20	25	20	200	350
5.	Perikanan	Ton/Tahun					
	Empang		0	0	0	0	0
	Keramba		0	0	0	0	0
	Tambak		0	0	0	0	0

Dari kondisi alam Desa Posi di atas, dapat diidentifikasi Sumber Daya Alam yang dimiliki Desa Posi dan merupakan salah satu potensi pembangunan di Desa Posi. Hasil Identifikasi Sumber Daya Alam Desa Posi Kecamatan Bua dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4

Sumber Daya Alam Desa Posi Tahun 2018 s.d. 2023

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Satuan	Tahun				
			n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
1.	<i>Material Batu Kali dan Kerikil</i>	M ³	0	0	555	550	300
2.	<i>Pasir Urug</i>	M ³	0	0	225	220	0
3.	<i>Lahan Tegalan</i>	Ha	40	46	46	45	0
4.	<i>Lahan Hutan</i>	Ha	40	37	35	20	35
5.	<i>Sungai</i>	Ha	3	3	3	3	3
6.	<i>Tanaman Perkebunan : Cengkeh, Lada, Kopi dll</i>	Ha	1000	655	550	500	650
7.	<i>Air Terjun</i>	Buah	2	2	2	2	2
8.	<i>Dst.</i>						

B. Hasil Wawancara

1. Peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Desa Posi

Desa Posi merupakan salah satu desa di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas 26,01 Km². Dengan Jumlah Penduduk Desa Posi berdasarkan Profil Desa tahun 2023 sebanyak 1.754 jiwa. Sumber penghasilan utama penduduk adalah Bercocok Tanam, Petani Kebun dan Beternak. Dengan kondisi alam Desa Posi di atas, dapat diidentifikasi Sumber Daya Alam yang dimiliki Desa Posi dan merupakan salah satu potensi perekonomian di Desa Posi melalui peran sektor pertanian.

Berikut halnya yang di kemukakan oleh Hj. Sanawiah selaku kepala Desa Posi :

“Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional termasuk pada pengelolaan dan pemanfaatan hasil strategis terutama hasil pertanian. Adanya Peranan sektor pertanian dapat berpengaruh terhadap perekonomian termasuk di Desa Posi seperti peningkatan produksi tanaman pangan” **(Hj. Sanawiah, wawancara, 16 juli 2024).**³⁰

Lebih lanjutnya beliau mengatakan bahwa peningkatan produksi tanaman pangan dapat mempengaruhi pendapatan dan pemasukan perekonomian di Desa Posi yang di dukung dengan alat-alat produksi pengolahan pertanian.

³⁰ Hasil Wawancara bersama ibu Sanawiah kepala desa, Desa Posi pada 16 juli 2024

Berikut pendapat ibu Dewi Irfan selaku sekretaris Desa Posi yaitu :

“Sektor pertanian berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi termasuk di Desa Posi. Dengan sektor pertanian dapat membantu pengelolaan hasil pertanian dengan meningkatkan produksi tanaman pangan dengan bantuan alat-alat produksi pengolahan hasil pertanian” **(Dewi Irfan, wawancara, 17 juli 2024)**.³¹

Kemudian bapak Jaya selaku petani kebun, beliau mengatakan bahwa :

“Dengan peranan sektor pertanian ini sangat berpengaruh pada pendapat atau penghasilan para petani dengan adanya bantuan alat produksi pertanian seperti pembagian bibit tanaman.” **(bapak Jaya, wawancara, 17 juli 2024)**³²

Bapak Daid selaku petani kebun dan sawah mengatakan bahwa :

“Pengadaan bibit tanaman dan bantuan perekonomian seperti alat produksi pertanian dapat mempengaruhi perekonomian Desa Posi dengan sektor pertanian”. **(bapak Daid, wawancara, 17 juli 2024)**³³

Bapak Masutrang selaku petani mengatakan bahwa :

“Dengan sektor pertanian dapat mempengaruhi pendapatan para petani melalui bantuan-bantuan produksi seperti pembangunan irigasi.” **(Masutrang, wawancara, 20 juni 2024)**³⁴

³¹ Hasil Wawancara bersama Dewi Irfan Sekertaris kepala Desa Posi pada 17 juli 2024

³² Hasil Wawancara bersama bapak Jaya pada tanggal 17 juli 2024

³³ Hasil Wawancara bersama bapak Daid pada tanggal 17 juli 2024

³⁴ Hasil Wawancara bersama bapak Masutrang pada 17 juli 2024

Dari pendapat diatas senada dengan teori *Lewis* dalam teorinya mengasumsikan bahwa perekonomian suatu Negara pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu perekonomian tradisional di pedesaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern di perkotaan dengan industry sebagai sektor utama.

Dari wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan sektor pertanian dapat mempengaruhi perekonomian di Desa Posi. Dalam hal ini perekonomian Desa Posi dapat meningkat apabila peningkatan produksi tanaman pangan seperti alat produksi, pengolahan pertanian, bantuan pertanian serta pembangunan di lakukan.

- a. Peningkatan produksi tanaman pangan (alat produksi dan pengolahan pertanian, penggilingan padi/jagung, dll)

- 1) Pengadaan pompanisasi persawahan. Program pompanisasi ini dikonsentrasikan untuk lahan sawah yang IP satu namun memiliki sumber air yang tersedia sepanjang tahun. Artinya, lahan-lahan sawah tersebut hanya mampu tanam satu kali dalam setahun. Program ini diharapkan dapat meningkatkan indeks pertanaman yang tadinya hanya satu menjadi dua atau lebih dalam setahun.

- 2) Pengadaan hand traktor. Pengadaan hand traktor bagi petani merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan pengadaan hand traktor dapat membantu para petani mempercepat pengolahan lahan sehingga pola tanam dapat disesuaikan dengan musim tanam dan juga membantu

meningkatkan ketahanan. Dengan dilaksanakannya hand traktor ini untuk mendukung kegiatan sarana penunjang kegiatan pengolahan lahan pertanian.

b. Bantuan pertanian

1). Bantuan Bibit tanaman pertanian

2). Pembanguna Saluran irigasi tersier

Jaringan irigasi tersier adalah jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri dari saluran tersier, salurankuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter, serta bangunan pelengkap. Pengembangan jaringan irigasi tersier menjadi tanggung jawab perkumpulan petani pemakai air, dalam hal perkumpulan petani pemakai air tidak mampu melaksanakan pembangunan jaringan irigasi tersier yang menjadi hak dan tanggung jawabnya, Pemerintah Daerah dapat membantu pembangunan jaringan irigasi tersier berdasarkan permintaan dari perkumpulan petani pemakai air dengan memperhatikan prinsip kemandirian. Rehabilitasi jaringan irigasi tersier menjadi hak dan tanggung jawab perkumpulan petani pemakai air.

Dengan bantuan pertanian tersebut di harapkan member faktor yang baik terhadap perekonomian di Desa Posi. Sehingga peranan sektor pertanian dapat mempengaruhi perekonomian desa Posi.

2. Faktor-faktor yang menghambat peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Desa Posi

Sektor pertanian dapat mempengaruhi perekonomian suatu daerah apabila pengolaannya di lakukan dengan baik. Dengan pengelolaan dengan baik sektor pertanian berjalan dengan peranannya sebagai tujuan utama pembangunan pertanian. Meskipun begitu pendapatan perekonomian suatu daerah tidak di pengaruhi oleh sektor pertanian apabila di hadapkan oleh faktor yang menghambat peranannya. Sama halnya di desa Posi, sektor pertanian berperan pada perekonomian bila tidak ada yang menghambat peranannya.

Ibu Hj. Sanawiah selaku kepala Desa Posi mengemukakan bahwa:

“Disini di Desa Posi mayoritas masyarakatnya petani kebun dan sawah. Beberapa dari masyarakat, mereka memiliki beberapa hektar luas tanah. Tetapi pada saat mereka panen hasil kebun atau sawahnya biasanya penghasilan mereka di bawah pengeluaran yang di karenakan biasanya gagal panen atau faktor lain seperti hasil perkebunan yang lambat di panen” **(Sanawiah, wawancara, 16 juli 2024)**³⁵

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa penghasilan masyarakat di Desa Posi juga di pengaruhi oleh faktor penghambatan hasil panen. Yang di mana beliau mengatakan bahwa masyarakat biasanya gagal panen atau hasil perkebunan yang kurang tepat waktu panen.

³⁵ Hasil Wawancara bersama Kepala Desa Posi pada 16 juli 2024

Kemudian Dewi Irfan selaku sekretaris kepala Desa Posi mengatakan:

“Biasanya pada saat panen hasil sawah, keuntungan yang di dapatkan para petani biasanya diatas pengeluaran namun tidak menutupkemungkinan juga bahwa terkadang mereka juga mengalami kerugian dari hasil panen. Di karenakan beberapa faktor. Biasanya karena kemarau berkepanjangan sehingga para petani sawah hanya mampu melakukan panen dalam dua kali setahun sedangkan irigasi perairan belum terealisasi”. **(Dewi Irfan, wawancara, 17 juli 2024).**³⁶

Dari wawancara diatas mengatakan bahwa kemarau berkepanjangan dapat membuat para petani sawah mengalami kerugian dalam hal pendapatan. Sehingga saat panen hasil yang mereka dapatkan lebih kurang di banding pengeluarannya. Faktor yang menghambat adalah tidak adanya pompanisasi atau aliran irigasi yang dapat membantu para petani untuk mengalokasikan air pada sawah mereka.

Bapak Jaya juga mengatakan bahwa :

“Di Desa Posi ini merupakan mayoritas masyarakatnya petani ada yang berkebun dan ada yang petani sawah. Biasanya kami para petani ini sedikit susah untuk membawa hasil panen termasuk hasil perkebunan. Di karenakan faktor jalan yang belum bagus, sedangkan jaraknya kadang ada yang cukup jauh.”**(Jaya, wawanara, 17 juli 2024)**³⁷

³⁶ Hasil wawancara bersama Dewi Irfan pada 17 juli 2024

³⁷ Hasil wawancara bersama Jaya pada 17 juli 2024

Dari wawancara diatas, menurut bapak Jaya beliau menjelaskan bahwa biasanya para petani sedikit kesusahan membawa hasil panen mereka ketempat tujuan di karenakan faktor jalan tani yang belum bagus atau di padatkan, sedangkan beberapa dari petani kebun itu sendiri ada beberapa dari mereka yang memiliki jarak yang cukup jauh ketempat tujuan.

Bapak Daid juga menambahkan selaku masyarakat yang sebagai petani mengatakan:

“Kalau soal faktor yang menghambat itu ada beberapa faktor, seperti gagal panen yang disebabkan berbagai hal dan pendapatan kurang, tapi jika dilihat faktor yang membuat gagal panen atau hal ini adalah banyak faktor juga. Seperti jalan tani yang belum di padatkan, dilihat juga pelatihan usaha pertanian di Desa Posi itu sendiri belum ada. Dan juga ada faktor lain seperti pendataan yang di lakukan oleh aparaturn pemerintah desa belum akurat.”(**Bapak Daid, wawancara, 17 juli 2024**).³⁸

Pada wawancara diatas beliau mengatakan bahwa ada faktor lain juga yang menghambat kurannya peran sektor pertanian di Desa Posi. Di jelaskan bahwa gagal panen itu di pengaruhi oleh beberapa faktor lain. Itu dijelaskan karena jalan tani yang belum di padatkan, pelatihan usaha pertannian belum ada, serta pendataan yang belum akurat. Beliau juga mengatakan bahwa biasanya pendataan yang di lakukan tidak sampai kepada masyarakat yang memang membutuhkan, sehingga sebagian dari petani yang memang membutuhkan

³⁸ Hasil wawancara bersama bapak Daid pada 17 juli 2024

mengalami kegagalan karna pengeluaran mereka lebih banyak di banding pemasukan hasil pertaniannya.

Bapak masutrang sebagai petani sawah juga meembenarkan bahwa :

“faktor yang membuat gagal panen itu biasanya karena faktor-faktor yang kurang baik. Di karenakan kinerja aparat pemerintah di Desa Posi masih kurang sehingga pelatihan usaha pertanian itu belum ada sama sekali. Dan juga jalan Desa antar pemukiman ke wilayah pertanian itu belum di padatkan merata.”(Masutrang, wawancara, 17 juli 2024)³⁹

Dari hasil wawancara diatas penulis menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat sektor pertanian itu sediri adalah :

- a. Pelatihan usaha pertanian belum ada
- b. Peningkatan kapasitas Kader Pemberdayaan Masyarakat Kelompok tani masih kurang
- c. Jalan desa antar pemukiman ke wilayah pertanian belum dipadatkan.
- d. Kinerja para aparat pemerintah masih kurang.
- e. Pendataan yang dilakukan oleh aparatur pemerintah desa belum akurat.

3. Upaya yang dapat dilakukan agar peran pertanian dapat menunjang perekonomian di Desa Posi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Upaya atau usaha merupakan suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga pikiran untuk

³⁹ Hasil wawancara bersama bapak masutrang pada 17 juli 2024

mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁴⁰

Upaya dalam peningkatan peranan pertanian terhadap perekonomian itu ada beberapa faktor dan solusi yang di lakukan. Sehingga perekonomian yang bergerak di bidang pertanian ini berjela sesuai dengan fungsinya yang tidak terhambat lagi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Seiring berjalannya zaman solusi juga disediakan agar sektor pertanian ini dapat meningkat sesuai peranannya.

Kepala desa Posi mengatakan bahwa :

“Peningkatan sektor pertanian dengan peranannya dapat di lakukan dengan meningkatkan beberapa infrastruktur, memberdayakan masyarakat desa Posi dengan mengadakan pembinaan tentang pertanian yaitu masyarakat tani bantuan pertanian yang cukup merata agar dapat menunjang perekonomian di Desa Posi”.

(Hj. Sanawiah, wawancara, 16 July 2024)⁴¹

Sedangkan sekretaris kepala desa Posi yaitu Dewi Irfan sependapat dengan ucapan beliau di atas, ibu Dewi Irfan mengatakan:

“Peningkatan kinerja pemerintah merupakan salah satu upaya yang di lakukan untuk meningkatkan perekonomian salah satunya juga pendataan bantuan bibit produksi tanaman yang sesuai serta meningkatkan infrastruktur pembangunan agar para petani maju lagi untuk panen persawahan dan pertanian kebun.” **(Dewi**

Irfan, wawancara, 17 juli 2024).⁴²

⁴⁰ <https://repository.uin-suska.ac.id/6221/3/BAB%2011.pdf>

⁴¹ Hasil wawancara bersama kepala Desa Posi pada 16 juli 2024

⁴² Hasil wawancara bersama Dewi irfan pada 17 juli 2024

Wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa upaya yang perlu di perhatikan oleh pemerintah Desa Posi agar peranan pertanian ini berperan penting pada perekonomian di Desa Posi. Yang mana ternyata masih perlu peningkatan prasarana infrastruktur seperti akses jalan tani ke pemukiman.

C. Pembahasan Penelitian

1. Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Desa Posi

a. Konteks Umum dan Potensi Sektor Pertanian di Desa Posi

Desa Posi, yang terletak di Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan wilayah dengan luas 26,01 Km² dan jumlah penduduk 1.754 jiwa. Sebagian besar penduduknya bergantung pada pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama, dengan aktivitas utama meliputi bercocok tanam, bertani kebun, dan beternak. Dalam konteks ini, sektor pertanian memegang peranan yang sangat signifikan terhadap perekonomian desa.

Sumber daya alam di Desa Posi, termasuk lahan pertanian dan potensi sumber daya alam lainnya, menjadi salah satu pilar perekonomian desa. Dalam hal ini, peran sektor pertanian tidak hanya sebagai penyedia pangan tetapi juga sebagai penggerak utama dalam perekonomian lokal.

b. Pernyataan Informan

Berbagai pernyataan dari informan kunci memberikan gambaran yang mendalam tentang peran sektor pertanian:

Hj. Sanawiah (Kepala Desa Posi) menyebutkan bahwa sektor pertanian adalah pusat perhatian dalam pembangunan nasional dan berperan dalam

pengelolaan dan pemanfaatan hasil pertanian, termasuk peningkatan produksi tanaman pangan. Beliau menekankan bahwa sektor ini berdampak langsung terhadap perekonomian desa dengan meningkatkan produksi tanaman pangan, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan masyarakat desa melalui alat-alat produksi pertanian

Ibu Dewi Irfan (Sekretaris Desa Posi) menambahkan bahwa sektor pertanian memengaruhi pembangunan ekonomi desa dengan meningkatkan produksi tanaman pangan melalui bantuan alat-alat produksi. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak hanya berdampak pada produksi, tetapi juga pada cara pengelolaan hasil pertanian

Bapak Jaya (Petani Kebun) dan Bapak Daid (Petani Kebun dan Sawah) menggarisbawahi dampak positif dari bantuan alat produksi pertanian, seperti pembagian bibit tanaman, terhadap pendapatan petani. Ini mencerminkan kontribusi langsung sektor pertanian terhadap kesejahteraan petani dan ekonomi desa secara keseluruhan

Bapak Masutrang (Petani) mengaitkan bantuan dalam bentuk pembangunan irigasi dengan peningkatan pendapatan petani. Hal ini menunjukkan pentingnya infrastruktur dalam mendukung sektor pertanian dan dampaknya terhadap ekonomi lokal.

c. Analisis Berdasarkan Teori Lewis

Pernyataan para informan selaras dengan teori Lewis yang membagi perekonomian menjadi dua sektor utama: sektor pertanian tradisional dan sektor industri modern. Menurut teori ini, perekonomian desa seperti Desa Posi

cenderung bergantung pada sektor pertanian tradisional, yang merupakan sumber utama pendapatan dan aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Peningkatan dalam sektor ini dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

d. Pengaruh Peningkatan Produksi Tanaman Pangan

Peningkatan produksi tanaman pangan melalui berbagai intervensi seperti

- 1) Pengadaan Pompanisasi Persawahan: Meningkatkan indeks pertanaman dari satu menjadi dua kali setahun berpotensi meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani. Pompanisasi ini sangat penting untuk memastikan ketersediaan air sepanjang tahun dan mendukung produktivitas lahan sawah.
- 2) Pengadaan Hand Traktor: Penggunaan alat ini mendukung pengolahan lahan pertanian dengan efisiensi yang lebih tinggi, memungkinkan petani untuk mengelola lebih banyak lahan dan meningkatkan hasil pertanian mereka.

a. Bantuan Pertanian

- 1) Bantuan Bibit Tanaman: Penyediaan bibit berkualitas membantu petani dalam meningkatkan hasil panen dan mendukung keberlanjutan pertanian di desa.
- 2) Pembangunan Saluran Irigasi Tersier: Infrastruktur irigasi yang memadai mendukung distribusi air yang merata dan efisien ke lahan

pertanian, mengurangi risiko kegagalan panen, dan meningkatkan produksi pertanian.

Dengan bantuan pertanian tersebut di harapkan member faktor yang baik terhadap perekonomian di Desa Posi. Sehingga peranan sektor pertanian dapat mempengaruhi perekonomian desa Posi.

2. Faktor-faktor yang menghambat peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Desa Posi

Sektor pertanian di Desa Posi, seperti di banyak daerah pedesaan lainnya, memiliki potensi besar dalam mempengaruhi perekonomian lokal. Namun, sejumlah faktor menghambat optimalisasi potensi tersebut, mengakibatkan dampak negatif pada pendapatan petani dan ekonomi desa secara keseluruhan. Faktor-faktor ini perlu diidentifikasi dan ditangani agar sektor pertanian dapat berfungsi secara lebih efektif sebagai pilar utama perekonomian desa.

a. Faktor-Faktor Penghambat Berdasarkan Hasil Wawancara

1) Gagal Panen dan Masalah Panen

Menurut Hj. Sanawiah (Kepala Desa Posi) kegagalan panen dan hasil perkebunan yang lambat menjadi faktor utama yang menghambat pendapatan petani. Gagal panen dapat disebabkan oleh kondisi cuaca yang tidak menentu, seperti kemarau berkepanjangan yang mengurangi hasil panen.

Dewi Irfan (Sekretaris Desa Posi) menambahkan bahwa kemarau yang berkepanjangan membuat petani hanya bisa melakukan panen dua

kali setahun dan tidak adanya irigasi yang memadai memperparah masalah ini. Tanpa sistem irigasi yang memadai, para petani tidak dapat mengelola air secara efisien, yang mempengaruhi hasil panen dan pendapatan mereka

2) Infrastruktur yang Tidak Memadai

Bapak Jaya mengungkapkan bahwa infrastruktur jalan tani yang buruk menjadi hambatan utama dalam pengangkutan hasil panen. Jalan yang tidak memadai menyulitkan petani dalam mengangkut hasil panen ke pasar atau pusat distribusi, yang mengakibatkan kerugian dan meningkatkan biaya transportasi. Jalan tani yang belum diperbaiki atau dipadatkan mengurangi aksesibilitas dan efisiensi dalam distribusi hasil pertanian.

3) Keterbatasan Pelatihan dan Dukungan

Bapak Daid dan Bapak Masutrang menyebutkan bahwa kurangnya pelatihan usaha pertanian dan pengembangan kapasitas kader pemberdayaan masyarakat (KPM) menjadi kendala besar. Pelatihan yang tidak ada atau terbatas menghambat petani dalam mengadopsi teknik pertanian modern dan meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, peningkatan kapasitas KPM yang masih kurang mempengaruhi efektivitas dukungan dan pendampingan yang diberikan kepada petani.

4) Pendataan yang Tidak Akurat

Bapak Daid juga mengkritik sistem pendataan yang dilakukan oleh aparat pemerintah desa. Pendataan yang tidak akurat dapat menyebabkan distribusi bantuan dan dukungan yang tidak merata. Ketidakakuratan ini

membuat sebagian petani yang benar-benar membutuhkan bantuan tidak menerima apa yang mereka perlukan, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan.

5) Kinerja Pemerintah yang Kurang Memadai

Bapak Masutrang menyoroti kinerja aparat pemerintah yang dianggap kurang dalam hal penyediaan pelatihan dan pembangunan infrastruktur. Kinerja pemerintah yang tidak optimal dalam mendukung sektor pertanian, baik melalui pembangunan infrastruktur maupun penyediaan pelatihan, berkontribusi pada ketidakmampuan petani dalam memaksimalkan potensi mereka

6) Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor utama yang menghambat peranan sektor pertanian di Desa Posi meliputi:

a) Pelatihan Usaha Pertanian Belum Ada: Ketiadaan pelatihan menghambat adopsi teknik pertanian modern dan pengembangan keterampilan petani.

b) Peningkatan Kapasitas Kader Pemberdayaan Masyarakat Masih kurang: Kapasitas KPM yang terbatas mengurangi efektivitas dukungan kepada petani.

c) Jalan Desa Antar Pemukiman ke Wilayah Pertanian Belum Dipadatkan: Infrastruktur jalan yang buruk menyulitkan distribusi hasil panen dan meningkatkan biaya transportasi.

d) Kinerja Pemerintah Masih Kurang: Kurangnya dukungan dari pemerintah dalam hal pelatihan, pembangunan infrastruktur, dan pendataan menghambat pengembangan sektor pertanian.

e) Pendataan yang Dilakukan Oleh Aparatur Pemerintah Desa Belum Akurat: Ketidakakuratan dalam pendataan menyebabkan distribusi bantuan yang tidak merata, mengurangi efisiensi program bantuan pertanian.

3. Upaya yang dapat dilakukan agar peran pertanian dapat menunjang perekonomian di Desa Posi

Untuk meningkatkan peran sektor pertanian dalam menunjang perekonomian di Desa Posi, perlu dilakukan serangkaian upaya strategis. Upaya ini melibatkan peningkatan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta perbaikan sistem pendataan dan kinerja pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Posi dan Sekretaris Desa, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan peran pertanian dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian desa.

a. Upaya-Upaya Strategis Berdasarkan Hasil Wawancara

1) Peningkatan Infrastruktur

Kepala Desa Posi, Hj. Sanawiah, menyarankan peningkatan infrastruktur sebagai langkah penting untuk menunjang sektor pertanian. Infrastruktur yang dimaksud meliputi:

Pengembangan Jalan Tani: Jalan tani yang baik dan dapat diakses mempermudah transportasi hasil pertanian dari lokasi produksi ke pasar atau pusat distribusi. Perbaikan jalan ini mengurangi biaya transportasi dan

kerusakan hasil panen, serta mempercepat proses distribusi.

Pembangunan Saluran Irigasi: Infrastruktur irigasi yang memadai sangat penting untuk mengatasi masalah kekurangan air, terutama di musim kemarau. Dengan sistem irigasi yang baik, petani dapat memastikan ketersediaan air untuk lahan pertanian, meningkatkan hasil panen, dan mengurangi risiko gagal panen.

2) Pemberdayaan Masyarakat

Dewi Irfan, Sekretaris Desa Posi, menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan. Upaya ini meliputi:

Pelatihan Pertanian: Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani mengenai teknik pertanian modern, pengelolaan lahan, dan teknologi terbaru dalam produksi pertanian. Ini akan membantu petani mengadopsi praktik yang lebih efisien dan produktif.

Bantuan Pertanian Merata: Menyediakan bantuan berupa bibit berkualitas, alat pertanian, dan sarana produksi lainnya secara merata kepada semua petani. Bantuan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik petani di berbagai wilayah desa untuk memastikan dampak yang optimal.

3) Peningkatan Kinerja Pemerintah

Peningkatan kinerja pemerintah desa juga menjadi fokus utama dalam meningkatkan peran pertanian. Upaya ini meliputi:

Pendataan yang Akurat: Memperbaiki sistem pendataan untuk memastikan bahwa bantuan dan dukungan sampai kepada petani yang benar-benar membutuhkan. Pendataan yang akurat memungkinkan distribusi sumber daya

dan bantuan yang lebih efisien dan tepat sasaran.

Peningkatan Kinerja Aparat Pemerintah: Meningkatkan kemampuan aparat pemerintah dalam mengelola program pertanian, termasuk pengawasan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan pertanian. Pemerintah yang responsif dan efisien dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani dengan lebih cepat dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap peran sektor pertanian, faktor-faktor yang menghambat, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang perekonomian di Desa Posi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sektor pertanian memiliki peranan dalam perekonomian Desa Posi. Peningkatan produksi tanaman pangan, bantuan pertanian seperti alat produksi dan bibit tanaman, serta pembangunan infrastruktur pertanian seperti irigasi dan pompanisasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan petani dan perekonomian desa.
2. Beberapa faktor yang menghambat peran sektor pertanian di Desa Posi antara lain. Pelatihan usaha pertanian yang belum memadai, kurangnya peningkatan kapasitas kader pemberdayaan masyarakat dan kelompok tani, infrastruktur yang tidak memadai khususnya jalan desa dan saluran irigasi, kinerja aparat pemerintah yang kurang optimal, serta pendataan yang tidak akurat.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan peran sektor pertanian, perlu dilakukan: Peningkatan infrastruktur termasuk jalan tani dan saluran irigasi, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pertanian dan distribusi bantuan yang merata, peningkatan kinerja pemerintah desa dalam pendataan dan manajemen program pertanian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan peran sektor pertanian dalam menunjang perekonomian di Desa Posi adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Infrastruktur Pertanian. Dengan memprioritaskan perbaikan dan pembangunan jalan tani untuk mempermudah akses petani dalam mendistribusikan hasil panen. Ini akan mengurangi biaya transportasi dan kerusakan hasil panen. Kemudian Pembangunan dan Perbaikan saluran irigasi di fokuskan pada upaya pembangunan dan rehabilitasi saluran irigasi tersier untuk memastikan ketersediaan air bagi lahan pertanian sepanjang tahun.
2. Pemberdayaan Masyarakat. Seperti pelatihan Pertanian dengan menyelenggarakan pelatihan rutin bagi petani untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam teknologi pertanian dan manajemen usaha, fokuskan pelatihan pada teknik budidaya, pengelolaan lahan, dan pemanfaatan alat pertanian. Distribusi Bantuan yang Merata, dengan memastikan bantuan pertanian seperti bibit dan alat produksi didistribusikan secara adil dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing petani untuk meningkatkan hasil panen.
3. Peningkatan Kinerja Pemerintah. Tingkatkan akurasi dan efektivitas pendataan mengenai kebutuhan dan kondisi petani untuk memastikan bantuan dan dukungan yang tepat sasaran. Dan meningkatkan kinerja aparat pemerintah desa dengan melakukan pelatihan dan evaluasi kinerja aparat pemerintah desa untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam mengelola

program pertanian dan merespons kebutuhan masyarakat.

4. Partisipasi dan Kolaborasi dengan pihak eksternal dengan melibatkan lembaga-lembaga luar seperti universitas, lembaga penelitian, dan sektor swasta dalam penyuluhan pertanian dan pembangunan infrastruktur. Dan fasilitasi pembentukan kelompok tani dengan mendorong pembentukan serta penguatan kelompok tani untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan, akses ke sumber daya, dan penerapan praktik pertanian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sayifullah, Emmmalian, "pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di indonesia," *jurnal ekonomi qu*, vol 8, No 1, p-ISSN:2089-4473 & e-ISSN:2541-1314 (April 2018): 66
- Ufira Isba, rita yani iyan, "analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja diprovinsi riau," *jurnal soaial ekonomi pembangunan*, tahun VII, No 19, ISSN 2087-4502 (November 2016): 45
- Aris Muchendar, Aliudin, Dian Anggraeni, "peran sektor pertanian dalam perekonomian provisi bante," *jurnal agribisnis terpadu*, Vol 13, No.2, ISSN1979-4991 & e-ISSN 2549-0060 (Desember 2020)
- Heppi Sofya, Silvia Rahayu, "peran sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia (analisis Input-Output)," *jurnal manajemen dan kewirausahaan*, Volume 9, Nomor 3, ISSN 2086- 5031 & E-ISSN 2615-3300 (September 2018): 62-63, DOI 10.31317
- Sugiarti, Sutarto, Wiwit rahayu, "analisis peran sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah kabupaten wonogiri," *Agrista*, vol 4, No 3 (September 2016): 562
- Linda umasugi, "peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di kabupaten kepulauan sula provinsi maluku utara," *jurnal biosainstek*, vol 1, No 1 (juli 2019): 1, DOI: <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v1i01.207.10-15>
- Maiuna talaohu, tonny matitaputty, Maryam sangadji, "analisis peran sektor pertanian dan pengembangannya di kabupaten buru," *jurnal ekonomi*, Vol XIII, No 2, ISSN 1978-3612 (Desember 2019): 95
- Renaldo massie, Tinneke EM sumual, Alzefin YRM sinolungan, "peran sektor pertanian dalam perkonomian petani padi di kecamatan tondano barat kabupaten minahasa: peran sekto pertanian padi, perekonomin," *jurnal equilibrium 2* (2021): 15
- Fracisca wenny astriani widya sari, Rita herawaty Br bangun, "analisis peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada

- perekonomian kabupaten deli serdang,*” ISSN 0854-641X & E-ISSN 2407-7697 (Desember 2019): 198
- Muhammad arafa,”*analisis peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dikabupaten Indragiri hilir,*” universitas islam riau (2021): 10
- Ramlawati,”*peranan sektor pertanian dalam perencanaan pembangunan ekonomi dikecamatan galang kabupaten toil-toli,*”jurnal ekonomi ilmu pembangunan,Volume 1, No.2, p-ISSN 2621-3842 & e-ISSN 2443 (2020):177
- Ahmad Ma’ruf, Lastri Wihastuti,”*pertumbuhan ekonomi indonesia determinan dan prospeknya,*”Jurnal ekonomi dan studi pemabngunan, Volume 9,Nomor 1 (April 2018):46-47
- Steeva Tumangkeng,”*analisis potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian,kehutanan dan perikanan kota tomohon,*”junal berkala ilmiah efisiensi, Volume 18, No 01,(2018):129
- Hanly fendy djahar siwu,”*stategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah,*”Universitas sam ratulangi manado, (2022):2
- Hanna nur amalina,”*peran sektor pertanian terhadap perekonomian kabupaten rembang provinsi jawa tengah,*”universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta,(2021): 21
- Ramlawati,”*peranan sektor pertanian dalam perencanaan pembangunan ekonomi dik ecamatan galang kabupaten toil-toli,*”jurnal ekonomi ilmu pembangunan,Volume 1, No.2, p-ISSN 2621-3842 & e-ISSN 2443 (2020):180
- Tesalonika Miranda Woy, Aristotulus E. Tungka & Elis D. Takumansang,”*analisis perubahan pemanfaatan lahan pertanian menjadi lahan terbangun terhadap kondisi ekonomi masyarakat di kecamatan airmadidi*”jurnal spasial, Vol 6, No. 2, ISSN 2442-3262 (2019):441
- Oktavia Lepa,Sofie Pangemanan & ismail Rahman,”*peran pemerintah daerah kabupaten bolaang mongondow dalam pembangunan pertanian (studi di*

- kecamatan passi timur*)”jurnal jurusan pemerintahan, volume 3,nomor 3, ISSN: 2337-5736 (2019):3-4
- Satro pratomo,”*analisis peran sektor pertanian sebagai sektor unggulan di kabupaten boyolali*,”universitas sebelas maret surakarta : 29-30
- Ningrum,”*pengaruh penggunaan metode berbasis pemecahan masalah (IPROBLEM SOLVING) terhadap hasil pembelajaran 1 metro tahun pembelajaran 2016/ 2017*,”jurnal promosi, jurnal pendidikan ekonomi UM metro, Vol 5, No 3, e-ISSN 2442-9449 & p-ISSN 2337-4721 (2017): 148
- Nuning indah pratiwi,”*pengaruh media video call dalam teknologi komunikasi*,”jurnal ilmiah dinamika sosial,Volume 1, Nomor 2,ISSN 2581-2424 (Agustus 2017):211
- Bhebeb Oscar,S.M.B.,MM &Diah Sumira,”*pengaruh grooming pada customer relations coordinator (CRC) terhadap kepuasan pelanggan di PT astra international TBKK Toyota sales operation (auto2000) pateur bandung*”jurnal bisnis dan pemasaran, volume 9, nomor 1 (2019):3
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Cet.I; Yogyakarta : Putakabarupress, 2015), 80
- Imam & Ghozali,”*aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS 19*” badan penerbit universitas diponegoro (2016)
- Sopiyan,”*pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten enrekang tahun 2011-2020*”universitas muhammadiyah Makassar (2021):25

L

A

M

P

I

R

A

N

Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Bapak Jaya (Petani Kebun)

Tanggal wawancara : 17 juli 2024

Tempat penelitian : Desa Posi



Wawancara peneliti dengan informan

Nama informan : Bapak Daid (Petani kebun dan sawah)

Tanggal wawancara : 17 juli 2024

Tempat wawancara : Desa Posi



Judul : “Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Desa Posi, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu”.

A. Pertanyaan untuk Kepala Desa Posi dan Sekertaris Desa Posi

1. Apa saja sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Posi?
2. Apakah sumber daya alam Desa Posi mempengaruhi sektor pertanian di Desa Posi?
3. Apa saja kendala yang di hadapi petani dalam pengelolaan pertaniannya?
4. Bagaimana peran sektor pertanian di Desa Posi?
5. Bagaimana sektor pertanian mempengaruhi perekonomian Desa Posi?
6. Bagaimana upaya pengelolaan peran sektor pertanian di Desa Posi agar mempengaruhi perekonomian di Desa Posi?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan agar sektor pertanian dapat berperan pada perekonomian di Desa Posi?.

B. Pertanyaan untuk Masyarakat yang terkait

1. Pertanian apa yang bapak tekuni?
2. Apakah menurut bapak sumber daya ala Desa Posi mampu mempengaruhi sektor pertanian di Desa Posi?
3. Apa saja kendala yang bapak hadapi sebagai petani dalam mgelola hasil pertanian bapak?
4. Apakah menurut bapak pengelolaan sektor pertanian mempengaruhi perekonomian Desa Posi?
5. Bagaimana peranan sektor pertanian menurut bapak?

6. Bagaimana upaya yang harus dilakukan pemerintah agar pengelolaan peran sektor pertanian di Desa Posi agar mempengaruhi perekonomian di Desa Posi?
7. Bagaimana upaya yang harus dilakukan pemerintah agar sektor pertanian dapat berperan pada perekonomian di Desa Posi?

RIWAYAT PENULIS



RINI, lahir di Malutu, Desa Posi, Kec. Bua, Kabupaten Luwu pada tanggal 20 Mei 1999. Penulis merupakan anak ke 6 dari 9 bersaudara. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Cakalang, Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 573 Pa'batang. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 BUA hingga tahun 2014 dan di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 1 BUA. Setelah lulus di SMA tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person : riniardis99@gmail.com